









Konselor profesional adalah figur yang dapat menampilkan dirinya sebagai teladan bagi klien dan masyarakat. Perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip etis tidak terbatas pada proses konseling tetapi di berbagai situasi yang menuntut untuk menampilkannya. Isu-isu etis menjadi landasan bagi konselor untuk senantiasa mempertimbangkan moralitas, etika, kaidah hukum, profesionalisme dan layanan yang empatik. Dalam layanan konseling posisi konselor memiliki konsekuensi logis menuntut kebijakan secara personal dalam memahami keyakinan dan sistem nilai dari klien. Pada prakteknya konselor sering menemukan keyakinan dan values klien yang tidak sama bahkan berseberangan dengan konselor. Situasi ini menghadapkan konselor pada pilihan yang dilematis, akan mengikuti alur keyakinan dan sistem nilai klien ataukah akan melakukan intervensi kepada klien. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi konselor berperilaku secara tepat terkait dengan perspektif nilai adalah

- 1) Konselor memiliki kualitas pribadi yang positif, kemampuan memahami isu-isu etis dalam konseling,
- 2) adanya kesadaran kultural dalam konteks multi budaya,
- 3) konselor dapat membangun kualitas hubungan konselor –klien yang efektif,
- 4) konselor mampu memahami prinsip-prinsip keyakinan dan nilai dari perspektif klien



















Adzim dari Bangkalan (salah satu ahli Tarekat Naqsyabandiyah Muzhariyah). Tetapi, Martin masih ragu, apakah Mbah Kholil penganut Tarekat tersebut atau tidak? Masa hidup Mbah Kholil, tidak luput dari gejolak perlawanan terhadap penjajah. Tetapi, dengan caranya sendiri Mbah Kholil melakukan perlawanan.

Mbah Kholil kecil berasal dari keluarga ulama. Ayahnya, KH. Abdul Lathif, mempunyai pertalian darah dengan Sunan Gunung Jati. Ayah Abdul Lathif adalah Kyai Hamim, anak dari Kyai Abdul Karim. Yang disebut terakhir ini adalah anak dari Kyai Muharram bin Kyai Asror Karomah bin Kyai Abdullah bin Sayyid Sulaiman. Sayyid Sulaiman adalah cucu Sunan Gunung Jati. Maka tak salah kalau KH. Abdul Lathif mendambakan anaknya kelak bisa mengikuti jejak Sunan Gunung Jati karena memang dia masih terhitung keturunannya.

Oleh ayahnya, ia dididik dengan sangat ketat. Mbah Kholil kecil memang menunjukkan bakat yang istimewa, kehausannya akan ilmu, terutama ilmu Fiqh dan nahwu, sangat luar biasa. Bahkan ia sudah hafal dengan baik Nazham Alfiyah Ibnu Malik (seribu bait ilmu Nahwu) sejak usia muda. Untuk memenuhi harapan dan juga kehausannya mengenai ilmu Fiqh dan ilmu yang lainnya, maka orang tua Mbah Kholil kecil mengirimnya ke berbagai pesantren untuk menimba ilmu, agar ia menjadi sosok Ulama' yang berguna bagi Nusa dan Bangsa, Khususnya di Pulau Madura itu sendiri.



Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Pengertian implementasi lain menurut Webster di atas dijelaskan juga menurut Van Meter dan Van Horn bahwa Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh Individu - individu/ pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. (Van Meter dan Van Horn dalam Wahab, 2001:65) Pandangan Van Meter dan Van Horn bahwa implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, kelompok badan pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warganegaranya. Namun dalam praktiknya badan-badan pemerintah sering menghadapi pekerjaan-pekerjaan dibawah mandat dari Undang-Undang, sehingga membuat mereka menjadi tidak jelas untuk memutuskan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.

Mazmanian dan Sebastiar juga mendefinisikan implementasi sebagai berikut: Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar,



biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan”.(Mazmanian dan Sebastiar dalam Wahab,2001:68)

Implementasi menurut Mazmanian dan Sebastier merupakan pelaksanaan kebijakan dasar berbentuk undang-undang juga berbentuk perintah atau keputusan-keputusan yang penting atau seperti keputusan badan peradilan. Proses implementasi ini berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan tertentu seperti tahapan pengesahan undang-undang, kemudian output kebijakan dalam bentuk pelaksanaan keputusan dan seterusnya sampai perbaikan kebijakan yang bersangkutan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum . Dalam kenyataannya, implementasi menurut Fullan merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Dalam konteks implementasi pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan di atas memberikan



yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi. Masyarakat juga di definisikan oleh Emile Durkheim, pengertian masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif dari individu-individu yang merupakan anggotanya.

Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan. Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi ada: masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocoktanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional.

Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat *band*, suku, *chiefdom*, dan masyarakat negara.

Kata *society* berasal dari bahasa latin, *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna bahwa setiap









Idris As-SyafTi (Imam Syafi,i ). Dalam berakidah mereka mengikuti konsep pemikirannya Imam Abu Hasan Al-Asy'ary dan Abu Manshur Al-Maturidy. Dan dalam hal tasawuf, mereka mengikuti pola tasawuf yang dikembangkan oleh IMAM GHOZALI dan Al-Imam Abu Hasan Syadzily Radliyaallahu Anhum.

Begitu pula dengan cara masyarakat madura jaman dahulu jauh lebih tekun mempelajari tentang ilmu agama, kebudayaan islam, dan lebih mengandalkan Tokoh umat islam (ulama') dibandingkan para pejabat. Terkait kejayaan peradaban Islam masa lalu, jika ditelisik dan dipelajari lebih jauh ternyata para peneliti dan penemu (inventor) pada masa itu umumnya juga merupakan seorang ulama yang memahami al Quran dan Hadist. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang hafal al Quran. Ditangan para saintis yang sekaligus juga ulama Islam itulah Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) ditemu-kenali yang kemudian kita ketahui menyebar ke seantero dunia dirasakan manfaatnya hingga kini. Bagi ilmuwan Islam terkemuka tersebut tiada hari tanpa dekat dengan al Quran bahkan kitab suci ini menjadi inspirasi mereka dalam menumbuhkembangkan Iptek. Demikian torehan sejarah yang dapat kita temui di sejumlah ensiklopedia dan buku-buku sejarah ilmu pengetahuan dan teknologi bahkan buku-buku itu sebagian besar diterbitkan oleh pihak Barat yang mengulas tentang kejayaan ilmuwan Islam tersebut.

Sebagaimana yang ditulis oleh Abdullah Syamsuddin dalam bukunya yang berjudul *Agama dan Masyarakat* "Seamangat agama bisa meredakan pertentangan dan iri hati yang dirasakan oleh satu golongan ke golongan





- d) Berorientasi ke masa kini dan masa yang akan datang
- e) Menggunakan perencanaan dalam segala tindakannya
- f) Yakin akan manfaat iptek
- g) Menghormati hak, kewajiban dan kehormatan pihak lain (HAM)
- h) Tidak mudah menyerah/ pasrah terhadap nasib (selalu berusaha untuk memecahkan masalah).
- i) Senantiasa memiliki informasi yang lengkap mengenai pendiriannya
- j) Yakin bahwa potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan.

Dengan mempelajari ciri-ciri masyarakat modern seperti di atas dapat ditarik satu pandangan bahwa masyarakat modern adalah masyarakat yang selalu bergerak (dinamis) menuju kemajuan (progres) dan masyarakat yang ulet, tangguh serta tidak kenal menyerah sehingga adanya tantangan, hambatan dan gangguan justru merupakan kesempatan dan harapan untuk maju. Maka dari itu masyarakat modern adalah masyarakat yang optimis terhadap kehidupan ini. Kemajuan yang dicapai oleh masyarakat modern bukan berarti melupakan nilai-nilai luhur masa lalunya, karena pandangan modern adalah pandang yang melihat dari ukuran kesesuaian. Jadi nilai-nilai lama yang masih sesuai dan dianggap baik masih tetap dipertahankan dan nilai-nilai baru yang dianggap tidak sesuai akan dipergunakan. Hal ini terjadi karena masyarakat modern adalah masyarakat yang rasional.

- d. Sistem Kemasyarakatan Terbagi dalam kelompok-kelompok berikut :















